

Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SDN Lawangan Daya 2

Kirani Lestari^{1*}, Qurrotu Inayatil Maula²

^{1,2}Universitas Trunodjoyo Madura, Indonesia

Article Info

Article history:

Received 06-02-2026

Accepted 01-03-2026

Published 31-03-2026

Keywords:

Ability Analysis
Beginning Reading
Student
Elementary school

ABSTRACT

The objectives of this study are to determine the early reading skills of second-grade students at Lawangan Daya 2 Public Elementary School, to identify the factors affecting the early reading skills of second-grade students at Lawangan Daya 2 Public Elementary School, and to determine the efforts made to improve the early reading skills of second-grade students at Lawangan Daya 2 Public Elementary School. This study used a descriptive qualitative approach with observation using data collection techniques in the form of interviews, test results, and documentation. The results of this study are as follows: Reading difficulties at SDN Lawangan Daya 2 are triggered by a combination of intellectual factors (poor visual discrimination and memory) and physiological factors (indications of dyslexia and neurological limitations). This condition causes students not only be hampered in technical pronunciation, but also to lose the cognitive capacity to understand the meaning of what they read.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



*Corresponding Author:

Kirani Lestari

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Trunodjoyo Madura, Indonesia

Email: 200611100219@student.trunojoyo.ac.id

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca adalah kemampuan dasar yang harus dikembangkan oleh siswa. Siswa yang dapat menguasai kemampuan membaca bisa mengetahui tulisan-tulisan yang ada disekitarnya. Kemampuan membaca yang dimiliki siswa juga bisa membantu ketika memahami suatu isi bacaan yang telah dibacanya sehingga dapat mempermudah siswa pada saat proses pembelajaran. Menggali informasi yang terdapat dalam suatu bacaan adalah tujuan dari membaca. Berbagai informasi dapat di diperoleh dengan membaca, sehingga kemampuan membaca dikatakan sangat penting dikuasai oleh siswa terutama dalam mencari informasi yang terdapat pada buku bacaan dengan mata pelajaran yang berbeda-beda. Kemampuan membaca pada siswa sangat penting untuk dikuasai (Walimah, 2021) karena tanpa penguasaan kemampuan membaca yang bagus tentu berbagai informasi yang seharusnya didapatkan dengan jelas maka tidak akan bisa didapatkan dengan jelas ketika membaca.

Membaca permulaan adalah tahapan paling awal atau mendasar bagi seseorang untuk dapat membaca. Menurut Wartini (2015:3) pada tahap membaca permulaan mempunyai berbagai indikator kemampuan untuk mengenal huruf, mengetahui unsur linguistik, mengetahui hubungan pola dari ejaan dan cara bunyi serta kecepatan saat membaca. Adanya kemampuan membaca permulaan pada siswa diharapkan bisa mengetahui dan menghafal huruf-huruf pada abjad, bisa menyebutkan atau melafalkan bunyi huruf dengan benar serta mampu menyusun atau merangkai huruf-huruf menjadi suku kata maupun sebuah kalimat dengan benar. Dengan demikian akan menunjang bagi siswa untuk dapat membaca kalimat pendek dan dapat melatih lebih dalam pada membaca kalimat lengkap. Awalnya membaca permulaan yang diajarkan pada sekolah dasar. Hal tersebut yang membuat tidak semudah membalikkan telapak tangan dalam mengajarkan siswa agar bisa lancar membaca. Kenyataannya masih banyak siswa yang belum bisa memiliki kemampuan membaca, khususnya dalam membaca kalimat yang sederhana dikarenakan kemampuan membaca yang kurang maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 20 Oktober 2025 dengan guru kelas II di SD Negeri Lawangan Daya 2 yaitu wali kelas II-A mengatakan bahwasannya terdapat kendala pada saat proses belajar mengajar. Kendala tersebut berkaitan dengan kemampuan siswa dalam membaca. Beliau mengatakan bahwasannya terdapat beberapa siswa yang masih mengalami Kemampuan dalam membaca. Siswa masih mengeja huruf dan tidak bisa membaca. Kemudian ada beberapa siswa ketika belajar dan membaca bersama-sama dikelas siswa tersebut hanya diam. Hal ini bisa dikarenakan siswa belum mengerti dari pentingnya membaca sejak dini.

Peneliti juga melakukan observasi pada siswa kelas IIA SD Negeri Lawangan Daya 2 dengan diperoleh hasil yaitu saat di awal pembelajaran siswa mengikuti dengan baik namun pada saat guru mulai memberikan pelajaran tentang membaca siswa mulai sibuk sendiri dan bermain dengan temannya sehingga terdapat siswa saat diminta untuk membaca mengalami Kemampuan ketika mengeja ada yang menghilangkan beberapa huruf. Misalnya tulisan “menyanyikan” dibaca “menyanyi”. Hal tersebut karena anak menganggap huruf atau kata yang dihilangkan tersebut tidak diperlukan. Penyebab lain adalah karena membaca terlalu cepat, sehingga terjadi penghilangan beberapa huruf.

Maka dari itu, berdasarkan rendahnya kemampuan membaca di atas, sebagai seorang guru yang berperan dalam menanamkan kemampuan membaca pada diri siswa harus mengetahui pada bagian mana letak Kemampuan membaca yang dialami siswa terutama pada membaca permulaan, karena Kemampuan yang dialami siswa bermacam-macam dan satu siswa kemungkinan akan mengalami Kemampuan yang berbeda dengan siswa yang lain perlu pengetahuan sejak dini mengenai pentingnya membaca permulaan bagi siswa saat belajar. Mengetahui latar belakang dari permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan analisis terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SDN Lawangan Daya 2 yang diukur berdasarkan tes EGRA.

METODE

Penelitian yang digunakan penulis adalah jenis penelitian kualitatif lapangan (*field research*) yaitu peneliti harus terjun langsung ke lapangan terlibat langsung dengan masyarakat atau partisipan. Peneliti harus memiliki pengetahuan tentang kondisi, situasi, dan pergolakan hidup partisipan atau masyarakat yang diteliti (Rukin, 2019:6) Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti didalam penelitian kemampuan membaca permulaan siswa kelas II dengan penelitian kualitatif deskriptif. Data utama berasal dari tes EGRA pada siswa, tes ini mencakup pada lima aspek yang ada pada tes EGRA.

Analisis data dilakukan dalam tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan, yang semuanya didasarkan pada teori kemampuan membaca permulaan pada

siswa. Dengan demikian, teknik penelitian ini meletakkan dasar bagi analisis yang lebih mendalam tentang kemampuan membaca permulaan siswa kelas II di SDN Lawangan Daya 2.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor Fisiologis dan Intelektual membaca permulaan siswa kelas II di SDN Negeri Lawangan Daya 2 Pamekasan diawali dengan penggunaan uji tes EGRA kepada 4 siswa yang kurang mampu membaca permulaan di kelas II-A.

Tabel 1. Kesulitan membaca permulaan

No.	Nama Siswa	Jenis Kesulitan	Faktor Intelektual	Faktor Fisiologis
1.	R	Aspek Pengenalan Huruf	diskriminasi	
		a. Sulit membedakan huruf “d” dengan huruf “b”, huruf “i” dengan huruf “l”	visual dan daya ingat (memori)	
		b. Tidak mengenal huruf “Q”		
		Aspek bentuk bunyi	Pada point a	Pada point b
		a. Menyebutkan huruf “v” sama dengan pelafalan huruf “f”.	termasuk	gangguan
		b. Sulit menyebutkan huruf “R” dengan benar	Diskriminasi fonetik (bunyi)	artikulasi atau cadel
		Aspek kelancaran dalam membaca		Keterbatasan neurologis.
2.	S	a. Lambat dalam menyebutkan huruf, suku kata dan kalimat.		
		Aspek membaca suku kata	diskriminasi visual	Pada point b dan c
		a. Sulit membedakan suku kata “ba” dibaca menjadi “da”.		termasuk
		b. Sulit melafalkan suku kata yang memiliki akhiran huruf konsonan seperti suku kata “sak” menjadi “sa”.		indikasi
		c. Sulit membaca suku kata yang terbalik misal pada suku kata “os” di baca “so”.		disleksia
		Aspek membaca kalimat sederhana	Point c dan d	Point a dan b termasuk
		a. Siswa masih mengeja huruf saat membaca	termasuk	Keterbatasan neurologis.
		b. Banyak kata yang kurang tepat misal: kata “pulang” di baca “pula”, kata “panas” di baca “pana”	Memori (daya ingat)	
		c. Sulit memahami isi cerita yang telah di baca.		
		d. Sulit menjawab soal yang berkaitan dengan isi cerita.		
		Aspek Pengenalan Huruf	diskriminasi	
		a. Sulit membedakan huruf “C” dengan huruf “G”.	visual dan daya ingat	

	b. Tidak mengenal huruf “X” dan huruf “Q”	(memori)	
	Aspek bentuk bunyi	Pada point a termasuk Diskriminasi fonetik (bunyi)	Pada point b gangguan artikulasi atau cadel
	a. Menyebutkan huruf “v” sama dengan pelafalan huruf “f”.		
	b. Sulit menyebutkan uruf “R” dengan benar		
	Aspek kelancaran dalam membaca	Keterbatasan neurologis.	Pada point b gangguan artikulasi atau cadel
	a. Lambat dalam menyebutkan huruf, suku kata dan membaca kalimat.		
	Aspek membaca suku kata	Point a termasuk diskriminasi visual	Point b termasuk indikasi disleksia (Kesehatan Umum)
	a. Sulit membedakan suku kata “bi” dengan suku kata “pi”.		
	b. Menghilangkan akhiran huruf konsonan seperti pada kata “man” menjadi “ma” dan pada suku kata “sap” menjadi “sa”.		
	Aspek membaca kalimat sederhana	Point c dan d termasuk Memori (daya ingat)	Point a dan b termasuk Keterbatasan neurologis.
	a. Siswa masih mengeja saat membaca		
	b. Banyak kata yang kurang tepat saat membaca seperti “pulang” dibaca “pula”, “rasanya” dibaca “rasa”.		
	c. Sulit memahami isi cerita		
	d. Sulit menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita.		
3. G	Aspek Pengenalan Huruf	diskriminasi visual	
	a. Sulit membedakan huruf “b” dengan huruf “d”, huruf “O” dengan huruf “Q”.		
	Aspek bentuk bunyi	Diskriminasi fonetik (bunyi)	
	a. Menyebutkan huruf “v” sama dengan pelafalan huruf “f”.		
	Aspek kelancaran dalam membaca		Keterbatasan neurologis.
	a. Siswa membaca sedikit lancar saat menyebutkan huruf, suku kata dan membaca kalimat.		
	Aspek membaca suku kata	Point a termasuk diskriminasi visual	Poit b dan c termasuk indikasi disleksia
	a. Membaca suku kata dengan terbalik, misal pada kata “ed” menjadi “de”, suku kata “id” menjadi “di”.		
	b. Siswa mnghilangkan akhirn huruf konsonan seperti pada suku kata “sab” dibaca “sa”.		
	c. Sulit membedakan suku kata yang mirip seperti “fa” menjadi “ta”.		

		Aspek membaca kalimat sederhana	Point b dan c	Point a
		a. Sulit membaca kata yang memiliki gabungan huruf konsonan “ng” dan “ny” seperti “warung” dibaca “waru”, “rasanya” menjadi “rasa”.	termasuk Memori (daya ingat)	termasuk Keterbatasan neurologis.
		b. Kurang bisa memahami isi cerita.		
		c. Menjawab satu soal dengan benar		
4.	Z	Aspek Pengenalan Huruf	diskriminasi visual	
		a. Sulit membedakan huruf “O” dengan huruf “Q”, huruf “G” dengan huruf “C”		
		Aspek bentuk bunyi	Diskriminasi fonetik (bunyi)	
		a. Menyebutkan huruf “v” sama dengan pelafalan huruf “f”.		
		Aspek kelancaran dalam membaca		Keterbatasan neurologis.
		a. Kurang lancar saat membaca suku kata dan kalimat		
		Aspek membaca suku kata	Point a	Poit b
		a. saat membaca suku kata sulit membedakan suku kata seperti “we” menjadi “me”	termasuk diskriminasi visual	termasuk indikasi disleksia
		b. membaca suku kata dengan terbalik seperti pada suku kata “id” menjadi “di”.		
		Aspek membaca kalimat sederhana	Point c dan d	Point a dan b
		a. ada beberapa kata yang masih dieja oleh siswa.	termasuk Memori (daya ingat)	termasuk Keterbatasan neurologis.
		b. Sulit saat membaca kata yang memiliki gabungan huruf konsonan “ng” dan “ny” seperti kata “pusing” menjadi “pusi” kata “rasanya” menjadi “rasa”.		
		c. kurang bisa memahami isi cerita.		
		d. Menjawab satu soal yang berkaitan dengan isi cerita		

Peneliti melakukan penelitian di kelas II-A di SDN Lawangan Daya 2 Pamekasan yang memiliki jumlah siswa sebanyak 28 siswa serta yang memiliki kekurangan dalam kemampuan membaca permulaan di SDN Lawangan Daya 2 Pamekasan terdapat 4 siswa metode yang digunakan dalam hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu Test EGRA, Observasi, dan Wawancara. Berdasarkan hasil penelitian di SDN Lawangan Daya 2 Pamekasan, pembahasan mengenai kesulitan membaca permulaan siswa di petakan sesuai tahapan membaca permulaan yaitu mencakup pengenalan huruf, bentuk bunyi, kelancaran, membaca suku kata dan membaca kalimat sederhana (Dalman, 2013:85). Aspek temuan di lapangan serta faktor-faktor yang mempengaruhinya adalah sebagai berikut: Faktor intelektual atau kognitif memiliki peran krusial dalam kemampuan anak untuk memproses simbol visual menjadi bunyi. Temuan penelitian menunjukkan beberapa hambatan utama: Diskriminasi Visual: Sebagian besar subjek mengalami kesulitan membedakan bentuk huruf yang mirip atau merupakan cerminan (*mirroring*). R dan G sulit membedakan huruf

"b" dan "d". S dan Z memiliki kendala pada pasangan huruf "C" dengan "G" serta "O" dengan "Q". Hambatan ini menyebabkan anak sulit mengingat huruf dan menjadi penyebab utama keterlambatan membaca. Diskriminasi Fonetik: Kemampuan membedakan bunyi merupakan elemen penting dalam kesadaran fonologis. Seluruh subjek (R, S, G, dan Z) menunjukkan pola kesalahan yang sama, yaitu melafalkan huruf "v" seperti huruf "f". Kesulitan ini menghambat kemampuan mereka dalam menggabungkan suku kata dan memahami hubungan bunyi-lambang secara tepat. Memori (Daya Ingat): Daya ingat diperlukan untuk mengenali dan mengingat simbol huruf secara berulang. R dan S tidak mengenal huruf "Q" dan "X". Selain itu, rendahnya daya ingat menyebabkan subjek sulit memahami isi cerita dan gagal menjawab pertanyaan terkait teks yang baru saja dibaca (Riyanti, 2021: 11).

Kondisi fisiologis yang berkaitan dengan fungsi otak dan fisik turut mempengaruhi kemampuan membaca siswa: Indikasi Disleksia: Gangguan pada susunan saraf pusat ditandai dengan kecenderungan membalik huruf atau suku kata. Subjek R, G, dan Z sering membaca terbalik, seperti suku kata "os" menjadi "so" atau "ed" menjadi "de". Selain itu, terdapat pola penghilangan konsonan akhir (omisi), seperti kata "sak" dibaca "sa" atau "man" menjadi "ma". Anak dengan indikasi ini cenderung cepat lelah dan sering melewati kata saat membaca. Keterbatasan Neurologis: Gangguan sistem saraf atau ketidakmatangan fisik dapat menghambat pemrosesan informasi. Hal ini terlihat pada R dan S yang masih mengeja huruf satu per satu, sehingga durasi membaca menjadi sangat lambat. Kesulitan juga ditemukan pada pelafalan gabungan konsonan (digraf) "ng" dan "ny", di mana kata "warung" sering kali dibaca "waru". Gangguan Artikulasi (Cadel): Masalah fisik seperti struktur mulut yang belum matang menyebabkan kesalahan pengucapan konsonan tertentu. R dan S teramati mengalami kesulitan melafalkan huruf "R" dengan benar (cadel), yang secara langsung berdampak pada kelancaran artikulasi saat mengeja kata (Riyanti, 2021: 11).

Hal ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Prisca Anggita Wulandari, Erfan Ramadhani, Aldora Pratama dengan judul Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SD Negeri 50 Prabumulih dengan hasil penelitian Dari data penilaian tes yang telah peneliti analisis didapatkan hasil analisis berdasarkan indikator penilaian kemampuan membaca permulaan yaitu pada indikator menyuarakan tulisan ini masuk dalam kategori rendah karena masih banyak siswa yang ketika membaca tidak sesuai dengan teks atau salah. Pada indikator kewajaran lafal siswa terlihat bahwa pada lafal masih salah dalam pengucapan sering keliru dengan huruf-huruf. Indikator kewajaran intonasi siswa masih banyak kesalahan dalam membaca sebuah teks dimana seharusnya siswa membaca sesuai dengan tanda baca titik dan koma. Indikator kelancaran membaca, masih banyak terdapat siswa yang belum mampu membaca dengan lancar dan tepat karena siswa yang belum mampu membaca atau kesulitan dalam membaca masih terbata-bata dalam membaca. Sedangkan indikator kejelasan suara masih banyak siswa yang malu dan suaranya kecil ketika disuruh membaca dikarenakan siswa tersebut tidak bisa atau belum mampu membaca.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SDN Lawangan Daya 1 Pamekasan dengan fokus menganalisis Kemampuan membaca permulaan pada siswa maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Kesulitan membaca di SDN Lawangan Daya 2 dipicu oleh kombinasi faktor intelektual (lemahnya diskriminasi visual dan memori) serta faktor fisiologis (indikasi disleksia dan keterbatasan neurologis). Kondisi ini menyebabkan siswa tidak hanya terhambat dalam teknis pelafalan, tetapi juga kehilangan kapasitas kognitif untuk memahami makna bacaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini. (2019). *Analisis Kemampuan Siswa dalam Membaca Permulaan dan Menulis Permulaan di Kelas III MI Al Amin Pejerk Ampean Tahun Pelajaran 2019/2020*. Skripsi. Mataram: Universitas Islam Negeri Mataram.
- Ambarwati. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif* (al Qalam Tim, Ed.). Pati: CV Al Qalam Media Lestari.
- Basuki. (2015). *Pengembangan Model Pembelajaran Membaca dengan Pelabelan Objek Sekitar*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Dalman. (2013). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Devianty, R. (2017). Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan. *Jurnal Tarbiyah*, 24(2).
- Evi Hasyim, *Perkembangan Bahasa*. Pedagogika Jurnal Ilmu Pendidikan Vol. 9 No. 2 (2018), h. 199
- Fahmi. (2018). Membaca Permulaan Untuk Anak PAUD Dan SD/MI Kelas Awal. *Jurnal Keilmuan Dan Pendidikan*, 5 No.1.
- Hadini, Nining (2017) Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Permainan Kartu Kata. *Jurnal empowerment* 6 (1): 20-60
- Haryanto, B. R. (2014). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Flashcard Pada Siswa Kelas I SDN Bajayau Tengah 2 Improving Early Reading Skill Through Flashcard Media In 1 ST Grade Students Of State Elementary School (SDN) Bajayau Tengah 2. In *Jurnal Prima Edukasia* (Vol. 2, Issue 2).
- Helaludin, Hengki (2019). *Analisis Data Kualitatif. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray*. Online : <https://www.google.co.id/books/edition/>. (Diakses 20 Oktober 2022) 99-100 dan 132
- Lexy J, M. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lilis Madyawati, *Strategi Perkembangan Bahasa Pada Anak* (Jakarta: Kencana, 2017), h. 41
- Manurung. (2012). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Halaman Moeka Publishing.
- Mardianto. (2012). *Pembelajaran Tematik*. Medan : Perdana Publishing.
- Maya.S., *Psikologi Perkembangan Anak* (C-Klik Media, 2020), h. 3
- Mayasari, J. (2021). *Analisis Kesiapan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II SD Negeri 10 Kota Pagar Alam Provinsi Sumatera Selatan*. Skripsi. Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Mulyati, Y. (2015). *Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan*. Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Mustikowati, D., Wijayanti, E., Darmanto, J., Jagung Kab Kediri, S., Kalipang, S., Grogol Kab Kediri, K., Tambibendo, S., & Mojo Kab Kediri, K. (2016). Meningkatkan Semangat Membaca Dan Menulis Siswa Sekolah Dasar Dengan Permainan Kata Bersambut. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 1(1).
- Nurul Hidayah dan Diah Riki Nur Khalifah, *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Untuk Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2019), h. 5

- Rahman, Budi (2014) *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Flashcard*. 130
- Rika Fazmi, (2021) *Analisis Membaca Permulaan Peserta Didik* (25)
- Riyanti, A. (2021). *Keterampilan Membaca*. Yogyakarta: K-Media.
- Rukin. (2019). *Metodologi Penelitian*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Simin, F., & Jafar, Y. (2018). Meningkatkan Kemampuan Menceritakan Isi Bacaan Melalui Pendekatan Komunikatif Pada Siswa Kelas IV di SDN 1 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 04.
- Subini, N. (2015). *Mengatasi Kemampuan Belajar pada Anak*. Yogyakarta: PT.Buku Kita.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono. (2017a). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017b). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyat 2021 *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam*. Lakeisha 1097
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syahza, A. (2021). *Metodologi Penelitian edisi revisi tahun 2021*. Pekanbaru: UR Press.
- Undang-undang No 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- USAID. (2014). *Buku Sumber Untuk Dosen LPTK Pembelajaran Literasi Kelas Awal SD/MI di LPTK [Resource Books For TTI Lecturers Literacy in The Primary School Early Grade for TTIs] Prioritizing Reform, Innovation, and Opportunities for Reaching Indonesia's Teachers, Administrators, and Students (USAID PRIORITAS)*.
- Wartini, Y., Syamsiati, & Kresnadi, H. (2015). Peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui metode struktural analitik sintetik di kelas I sekolah dasar. *Journal of Education Action Research*, 53(9).